

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Parkir

Parkir adalah keadaan tidak Bergeraknya suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara dengan kata lain parkir adalah setiap kendaraan yang berhenti pada tempat-tempat tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu atau tidak (Abubakar, 1998). Dalam pelaksanaan suatu sistem transportasi tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang terjadi antara lain perencanaan. Salah satunya adalah dengan penyediaan lahan parkir yang ideal bagi kendaraan terutama kendaraan yang parkir di tempat yang banyak pengunjungnya seperti Pasar. Hal ini juga dapat mengurangi jumlah kendaraan yang menggunakan badan jalan untuk parkir sehingga dapat mencegah terjadinya kemacetan pada arus lalu lintas di Pasar Remu, Sorong.

Akibat-akibat yang ditimbulkan dari penggunaan sebagian lebar jalan untuk parkir kendaraan menurut Oglesby dan Hicks (1993) adalah sebagai berikut.

1. Kecelakaan yang disebabkan parkir terjadi sewaktu pengemudi hendak memasukkan atau mengeluarkan kendaraan. Juga saat penumpang kurang hati-hati membuka pintu mobil pada saat hendak masuk atau keluar dari mobil terutama pada parkir sejajar dengan tepi jalan.
2. Kemacetan yang disebabkan parkir, akan berakibat pengurangan kapasitas jalan, sehingga pada jam-jam sibuk kecepatan kendaraan akan menurun

dan waktu perjalanan akan bertambah. Akibatnya akan menimbulkan kerugian ekonomi bagi pengemudi.

3. Kendaraan-kendaraan yang parkir tentunya akan mengurangi nilai keindahan bangunan disekitarnya. Juga pada saat menghentikan dan menghidupkan akan menimbulkan kebisingan dan asap.
4. Hambatan juga terjadi saat mengatasi kebakaran karena kendaraan-kendaraan yang diparkir menghalangi operasi unit pemadaman kebakaran, saat terjadi kebakaran disuatu daerah, kendaraan yang diparkir dipinggir jalan menghalangi sambungan air tepi jalan untuk keperluan kebakaran.

2.2. Standar Kebutuhan Parkir

Standar kebutuhan luas area kegiatan parkir berbeda antara yang satu dengan yang lain, tergantung kepada beberapa hal antara lain pelayanan, tarif yang diberlakukan, ketersediaan ruang parkir, tingkat kepemilikan kendaraan, dan tingkat pendapatan masyarakat. Kebutuhan ruang parkir berdasarkan Departemen Perhubungan Darat (1998) adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan parkir tetap
 - a. Pusat perdagangan
 - b. Pusat perkantoran swasta atau pemerintahan
 - c. Pusat perdagangan eceran atau pasar swalayan
 - d. Pasar
 - e. Sekolah
 - f. Tempat rekreasi

- g. Hotel dan tempat penginapan
- h. Rumah sakit
- 2. Kegiatan parkir yang bersifat sementara
 - a. Bioskop
 - b. Tempat pertunjukkan
 - c. Tempat pertandingan olahraga
 - d. Rumah ibadah

2.3. Permasalahan Parkir

Permasalahan parkir sering terjadi karena kurangnya penyediaan fasilitas lahan parkir oleh Pemerintah Daerah ataupun pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menyediakan fasilitas kelengkapan pasar sehingga menyebabkan para pengunjung lebih memilih memarkir kendaraan mereka di badan jalan ketimbang harus memarkirkan kendaraan di lahan parkir. Oleh karena itu, baik Pemerintah Daerah ataupun pihak penyedia fasilitas di pasar pun harus lebih memperhatikan kondisi lahan parkir agar pengunjung dapat menikmati fasilitas parkir yang memadai.

2.4. Fasilitas Parkir

Fasilitas parkir digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memarkirkan kendaraan-kendaraan baik kendaraan pribadi, angkutan penumpang umum, sepeda motor ataupun kendaraan besar seperti truk dan lain sebagainya. Selain itu fasilitas parkir juga

dibutuhkan untuk memenuhi pembangunan fasilitas yang dilakukan dengan memperhatikan rencana umum tata ruang daerah, keselamatan dan kelancaran lalu lintas, kelestarian lingkungan, dan lain sebagainya. Fasilitas parkir juga sangat dibutuhkan demi kelancaran suatu proses transportasi dan dibedakan menjadi dua bagian yaitu parkir di badan jalan dan parkir di luar badan jalan. (Departemen Perhubungan Darat dalam Raharjo, 2011).

2.5. Pengendalian Parkir

Pengendalian parkir dilakukan untuk mengatasi penggunaan lahan parkir secara efisien sehingga dapat membatasi arus kendaraan ke suatu kawasan yang perlu dibatasi lalu lintasnya. Untuk itu pengendalian parkir diperlukan agar kendaraan yang masuk dan keluar dapat tertata dengan baik. Menurut Hobbs (1995) pengendalian parkir di jalan maupun diluar jalan merupakan hal penting untuk mengendalikan lalu lintas agar kemacetan, polusi, dan kebisingan dapat ditekan, dan juga akan meningkatkan standar lingkungan dan kualitas pergerakan jalan kaki dan pengendara sepeda. Untuk mengoptimalkan suatu lahan parkir maka perlu direncanakan karakteristik parkir. Beberapa karakteristik parkir adalah sebagai berikut.

1. Akumulasi parkir

Akumulasi parkir adalah jumlah kendaraan yang parkir pada suatu saat tertentu disuatu tempat yang mengintegrasikan akumulasi parkir pada periode tertentu dan

menunjukkan jumlah kendaraan parkir dalam satuan menit atau jam per periode tersebut.

2. Durasi parkir

Durasi parkir adalah waktu dimana sebuah kendaraan yang parkir di suatu tempat terhitung dalam satuan menit atau jam.

3. Volume parkir

Volume parkir adalah jumlah kendaraan termasuk dalam periode tertentu dalam satu hari pelaksanaan parkir yang dihitung dalam satuan menit atau jam dari jumlah kendaraan yang masuk dan keluar areal selama waktu pengamatan.

4. Pergantian parkir

Pergantian parkir adalah tingkat penggunaan lahan parkir yang diperoleh dengan membagi volume parkir dengan jumlah lahan parkir yang sudah ada.

5. Indeks parkir

Indeks parkir adalah perbandingan antara akumulasi kendaraan yang parkir dengan kapasitas parkir yang tersedia dan digunakan untuk mengetahui jumlah petak lahan parkir yang tersedia sudah memenuhi atau tidak untuk menampung kendaraan yang masuk.

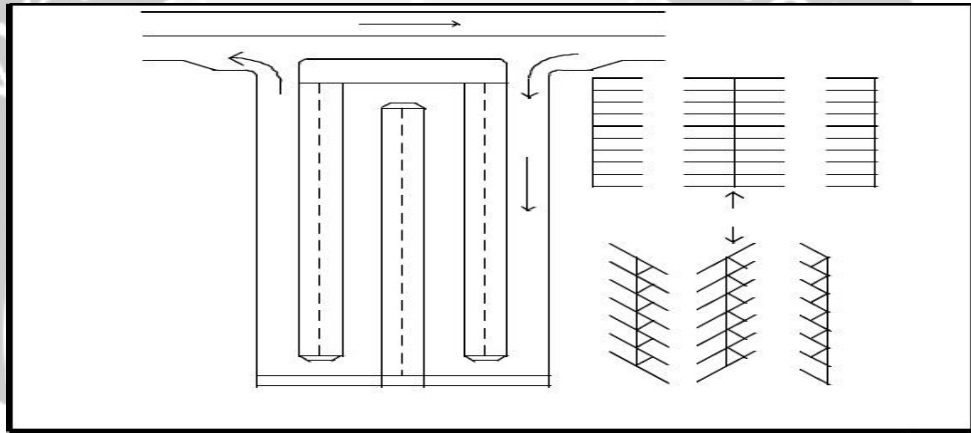
6. Kapasitas parkir

Kapasitas parkir adalah banyaknya kendaraan yang dapat ditampung oleh suatu lahan parkir selama waktu pelayanan.

2.6. Kriteria Tata Letak Pelataran Parkir

Tata yang bervariasi tergantung pada ketersediaan dan letak pintu masuk dan keluar, (Manajemen Lalu Lintas Perkotaan). Oleh karena itu, untuk mengetahui beberapa kriteria letak pelataran parkir dapat dilihat dari gambar 2.1 sampai 2.4 seperti yang tergambar dibawah ini.

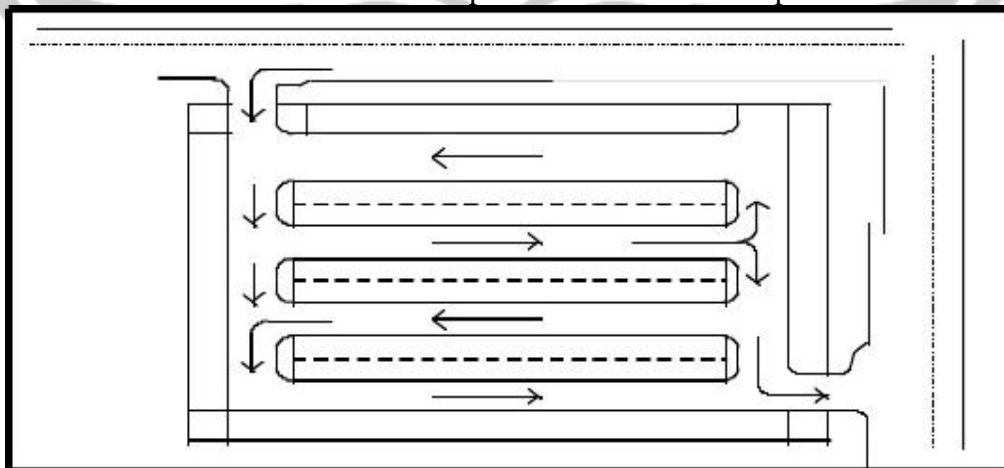
1. Pintu masuk ruas jalan



Gambar 2.1 Tata Letak Pelataran Parkir dengan Posisi Pintu Masuk Terpisah dan Terletak Pada Satu Ruas Jalan

Sumber: Direktur Jenderal Perhubungan Darat (1996)

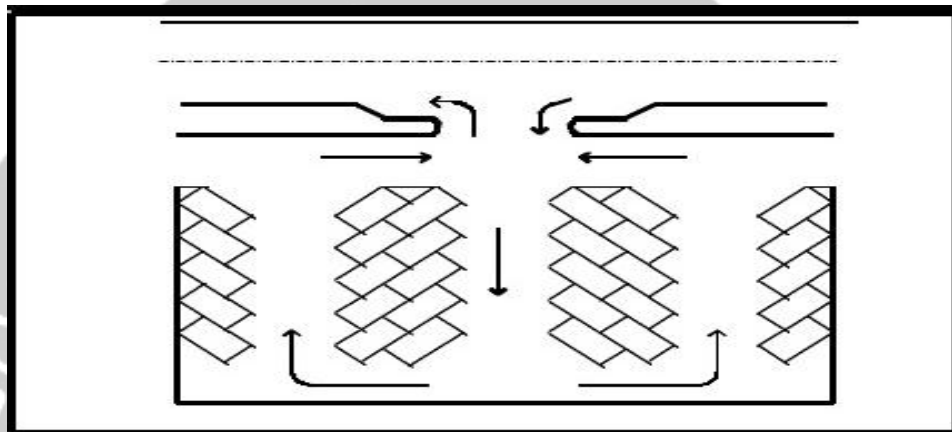
2. Pintu masuk dan keluar terpisah dan tidak terletak pada ruas.



Gambar 2.2 Tata Letak Pelataran Parkir Parkir dengan Posisi Pintu Masuk dan Keluar Terpisah dan Terletak Tidak Pada Satu Ruas Jalan

Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1996)

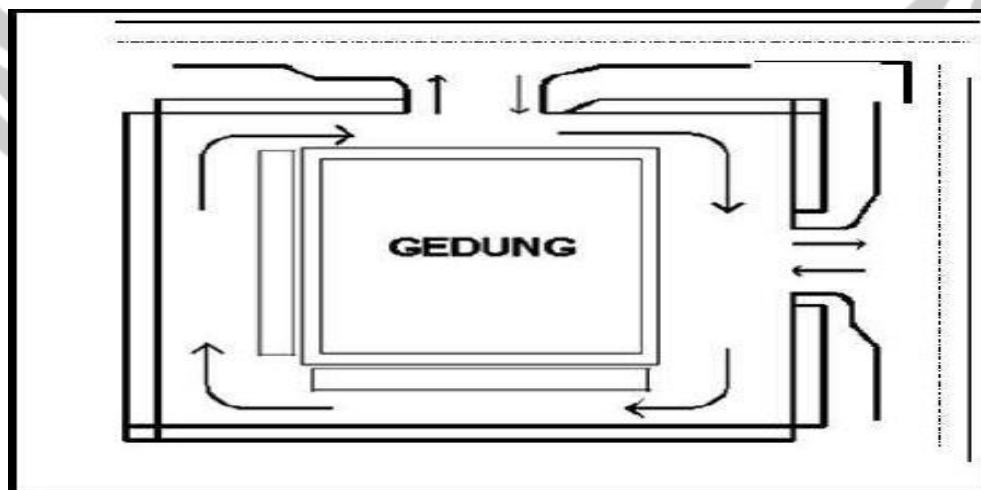
3. Pintu masuk dan keluar terletak pada satu ruas jalan.



Gambar 2.3 Tata Letak Pelataran Parkir dengan Posisi Pintu masuk dan Keluar Menyatu dan Terletak Pada Satu Ruas Jalan

Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1996)

4. Pintu masuk dan keluar teyang menjadi satu letak pada ruas yang berbeda.



Gambar 2.4 Tata Letak Pelataran Parkir dengan Posisi Pintu Masuk dan Keluar Menyatu dan terletak Pada Ruas Jalan yang Berbeda

Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1996)

2.7. Survai Parkir

Survei parkir adalah kondisi dimana suatu lahan parkir yang akan menjadi titik acuan pengambilan data dalam pelaksanaan Tugas Akhir. Menurut Hobbs (1995), survai parkir dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain sebagai berikut.

1. Perhitungan di tapal batas daerah perencanaan

Daerah perencanaan yang akan disurvei dikelilingi oleh pos-pos pengawasan dan perhitungan yang didirikan pada semua persimpangan jalan. Pada tiap pos, dilakukan perhitungan terpisah antara kendaraan yang masuk dan keluar, per jam atau per periode waktu yang lebih pendek. Penjumlahan secara aljabar setiap kendaraan yang masuk dan keluar dapat menghasilkan akumulasi kendaraan dan menunjukkan jumlah kendaraan yang diparkir dan yang berjalan dalam area tersebut untuk menghitung jumlah fasilitas parkir yang dibutuhkan.

Hal yang paling penting dalam menetapkan permintaan parkir adalah kenyataan bahwa akumulasi yang ditunjukkan dengan cara perhitungan di tapal batas ini dapat dipakai sebagai kerangka pengendalian. Survei parkir yang rinci perlu dilakukan dalam waktu yang lebih panjang dan dapat dilakukan secara manual atau otomatis.

2. Wawancara secara langsung

Wawancara dilaksanakan pada pengemudi kendaraan yang parkir di daerah penelitian tentang asal dan tujuan perjalanannya serta maksud melakukan parkir.

Informasi ini didapat untuk perumusan karakteristik parkir utama pada wilayah survai dan dibagi beberapa bagian dengan ukuran yang ditetapkan sehingga areal tersebut dapat diliput dalam satu hari oleh tim pewawancara. Pewawancara ditugaskan untuk mencatat informasi mengenai nomor pelat kendaraan, klasifikasi kendaraan, waktu kendaraan berhenti, waktu kendaraan meninggalkan tempat parkir, tempat tujuan pengemudi setelah meninggalkan kendaraannya di tempat parkir, dan maksud pengemudi memarkir kendaraannya (belanja, dan lain sebagainya).

3. Survai secara patrol

Wilayah studi dibagi menjadi beberapa bagian yang cukup kecil sedemikian sehingga dapat dipatroli setiap interval waktu yang ditentukan. Pada tiap patrol, dihitung tiap kendaraan yang parkir di tiap daerah studi, dengan demikian dapat diperoleh akumulasi parkir selama waktu survai. Petugas survai juga mencatat setiap nomor plat kendaraan, untuk mengetahui interval patrol sebuah kendaraan yang parkir dan dengan demikian didapat informasi tentang lamanya waktu parkir kendaraan.

4. Taksiran permintaan parkir tak terpenuhi

Teknik-teknik studi yang sejauh ini dibahas berkaitan dengan kendaraan dapat menunjukkan statistik yang relevan sesuai dengan penggunaan lahan parkir, namun tidak dapat menunjukkan permintaan parkir yang terpenuhi akibat dari fasilitas yang kurang. Perkiraan parkir yang tak terpenuhi ini membutuhkan teknik riset pasar dengan mewawancarai sebagian anggota masyarakat. Caranya adalah dengan

membagikan kuisioner kepada masyarakat yang memarkirkan kendaraannya dilahan parkir.

5. Survai fasilitas parkir yang ada

Survai parkir harus memungkinkan untuk dikembangkan selanjutnya. Pengembangan ini harus merinci tipe parkir, apakah parkir dijalan atau diluar jalan, digunakan sepenuhnya atau sebagian, seperti tertera di bawah ini:

- a. Lokasi dan kontrol : parkir dijalan , parkir diluar jalan , dan parkir pribadi atau umum.
- b. Pembatasan waktu : diberlakukan apabila kondisi ruang parkir yang digunakan sudah penuh, sehingga parkir kendaraan sepeda motor, mobil penumpang dan mobil pribadi akan dikenakan tarif tertentu per jam yang sudah ditentukan.

2.8. Hasil Studi

1. Menurut Ekasisca Contesa, 2013 yang melakukan penelitian di Pasar Sepinggian Kota Balikpapan dengan mengambil judul Analisis Kapasitas Ruang Parkir Pasar Sepinggian, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Mengambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil analisis yang dilakukan kapasitas lahan parkir yang disediakan untuk sepeda motor sebesar 34 kendaraan dengan luas 51,3 m². Berdasarkan alternatif 1/nilai akumulasi maksimal terbesar dibutuhkan parkir untuk 52 kendaraan, untuk alternatif 2/akumulasi rata-rata sebanyak 37 kendaraan, dan alternatif 3/nilai rata-rata akumulasi maksimal sebanyak 42 kendaraan, luas lahan parkir yang disediakan sudah tidak mencukupi untuk menampung kelebihan jumlah

sepeda motor. Untuk kapasitas lahan parkir mobil dapat menampung sebesar 90 kendaraan dengan luas 1128 m². Berdasarkan perhitungan dengan alternatif 1/akumulasi maksimal mobil dibutuhkan lahan seluas 1287,5 m² untuk 103 kendaraan, sehingga luas lahan yang tersedia tidak mencukupi untuk menampung kelebihan jumlah kendaraan. Untuk perhitungan berdasarkan alternatif 2/akumulasi rata-rata dibutuhkan ruang parkir untuk 53 kendaraan dan berdasarkan alternatif 3/rata-rata akumulasi maksimal dilakukan untuk 82 kendaraan, sehingga luas yang tersedia masih menampung sejumlah kendaraan yang parkir.

2. Menurut Octavianus Tommy, 2016 yang melakukan penelitian di Rumah Sakit ST. Antonius Pontianak dengan mengambil judul Analisis Kebutuhan Parkir Rumah Sakit ST. Antonius Pontianak, Kalimantan Barat. Mengambil kesimpulan bahwa lahan parkir yang digunakan untuk kendaraan jenis motor dan mobil yang semula memiliki luas 249 m² untuk motor dan 1000 m² untuk mobil diperluas setelah dilakukan alternatif perbaikan pada lahan parkir dengan mengubah sudut dan menambah lokasi parkir dan menghilangkan taman, serta menata lahan parkir mobil sehingga dapat meningkatkan luasan lahan untuk parkir dan menambah daya tampung lahan parkir 131 kendaraan (sepeda motor) dan 6 kendaraan (mobil). Lokasi yang awalnya hanya mampu menampung 166 kendaraan (sepeda motor) menjadi 297 kendaraan, dan 80 kendaraan (mobil) menjadi 86 kendaraan.